

## **Bab II**

### **KERANGKA TERORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGUJIAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1.1. Konsep Partisipasi**

Istilah partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" dan dalam bahasa Indonesia berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Kata partisipasi adalah "keikutsertaan atau peran serta, berperan secara aktif dalam suatu kegiatan".

Menurut Santo Sastro P., pengertian dari partisipasi adalah "keterlibatan spontan baik pikiran, tenaga, barang, uang, disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan".<sup>1</sup>

Menurut Mulyanto Tjokowinoto, partisipasi adalah "penyertaan mental dan emosi seseorang dalam suatu situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikiran dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan organisasi dan bersama-sama bertanggungjawab terhadap organisasi tersebut."<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> RA Santoso Sastro Poetro. Partisipasi dalam Organisasi Sekolah, Bumi Aksara, Jakarta, 1996. Hal. 22

<sup>2</sup> Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Pt. Rineka Cipta, Jakarta. 2002. Hal. 278

Dari pengertian tersebut diatas, jelas bahwa partisipasi menunjukkan keterlibatan orang-orang, baik keterlibatan mental maupun keterlibatan emosional dalam situasi kelompok, sehingga mereka ambil bagian dan ikut bertanggungjawab serta mengembangkan daya pikiran dan perasaan mereka juga menyumbang kemampuannya baik berupa tenaga maupun uang dalam mencapai tujuan bersama, dan dapat dikatakan bahwa partisipasi siswa merupakan pencerminan siswa dalam interaksinya dengan siswa lain.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

1. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi
2. Kemauan anggota untuk berinisiatif dalam berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi

Adapun sifat dari partisipasi tersebut adalah:

- a. Adanya kesadaran dari para anggota kelompok
- b. Tidak adanya unsur paksaan
- c. Anggota merasa ikut memiliki

## **MANFAAT PARTISIPASI**

Menurut Keith Davis manfaat dari partisipasi ialah :

1. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar
2. Dapat digunakan kemampuan berfikir kreatif dari para anggotanya
3. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama
4. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab
5. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan

Lebih jauh Heidjrachman Ranupandojo mengemukakan bahwa dengan dijalankannya partisipasi akan bisa diperoleh beberapa manfaat seperti dibuatnya keputusan yang lebih baik (karena sumbangan pikiran), adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.

Senada dengan pendapat di atas Burt, K. Sachlan and Roger memberikan pendapatnya bahwa manfaat dari partisipasi yaitu:

1. Lebih banyak komunikasi dua arah
2. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan
3. Manager dan partisipasi kurang bersikap agresif
4. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi.

Dari pendapat diatas tentang manfaat partisipasi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya partisipasi akan memberikan manfaat penting bagi keberhasilan tujuan organisasi yaitu:

1. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pikiran
2. Pengembangan potensi diri dan kreatifitas
3. Adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan yang diperlukan
4. Melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk kepentingan bersama.

### **TINGKATAN PARTISIPASI**

Menurut Pariata Westra tingkatan partisipasi dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Tingkatan pengertian timbal balik artinya mengarahkan anggota agar mengerti akan fungsinya masing-masing dan sikap yang seharusnya satu sama yang lain.
2. Tingkatan pemberian nasihat artinya individu-individu di sini saling membantu untuk pembuatan keputusan terhadap persoalan-persoalan yang sedang dihadapi sehingga saling tukar menukar ide-ide mereka satu persatu.

3. Tingkatan kewenangan artinya menempatkan posisi anggotanya pada keadaan mereka, sehingga dapat mengambil keputusan pada persoalan yang mereka hadapi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Jumrowi yang dikutip oleh Subandiyah bahwa dilihat dari segi tingkatannya. Partisipasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain
2. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan
3. Partisipasi dalam pelaksanaan

Dengan menyimak beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengukur partisipasi siswa dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam organisasi di mana mereka menjadi anggotanya. Partisipasi tersebut akan terwujud apabila organisasi memberikan peluang bagi anggotanya untuk berpartisipasi. Peluang untuk berpartisipasi tersebut luas di dalam organisasi yang bersifat demokratis baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam praktek pelaksanaan dan evaluasi hasil pelaksanaan keputusan.

## **B. Konsep Siswa**

Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mencetak manusia-manusia yang berguna bagi masyarakat dan dirinya, dalam hal peran

sekolah tidak lepas dari pembentukan sikap, perilaku, dan intelektualitas siswa sebagai subyek pendidikan. Menurut Sulchan Yasin dalam kamus umum bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan “siswa adalah murid atau pelajar yang sedang belajar pada guru pembimbing”,<sup>3</sup> di dalam perkembangannya siswa atau pesertadidik dituntut untuk siap mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berkaitan dengan siswa dan lingkungan belajarnya menurut pandangan konstruktivisme (Proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam minda manusia) terbagi atas beberapa bagian yaitu :<sup>4</sup>

- Siswa tidak dipandang sebagai suatu yang pasif melainkan memiliki tujuan,
- Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa
- Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dikonstruksi personal
- Pembelajaran melibatkan pengaturan situasi kelas

Tahap perkembangan intelektual atau tahapan perkembangan kognitif atau bisa juga disebut tahap perkembangan mental diantaranya ;

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1995. Hal. 951

<sup>4</sup> <http://blog.tp.ac.id/hakikat-siswa-menurut-pandangan-teori-belajar-konstruktivisme>

1. Perkembang intelektual terjadi mulai tahap-tahap beruntun yang selalu terjadi dengan urutan yang sama. Maksudnya, setiap manusia akan mengalami urutan-urutan tersebut dan dengan urutan yang sama,
2. Tahap-tahap tersebut didefinisikan sebagai suatu cluster dari operasi mental (pengaturan, pengekalan, pengelompokan, pembualan hipotesis dan penarikan kesimpulan) yang menunjukkan adanya tingkah laku intelektual dan
3. Gerakan melalui tahap-tahap tersebut dilengkapi keseimbangan, proses pengembangan yang menguraikan tentang interaksi antar pengalaman (asimilasi) dan struktur kognitif yang timbul (akomodasi).

Adapun implikasinya dari teori belajar konstruktivisme dalam pendidikan siswa sebagai berikut :

- Tujuan pendidikan menurut teori belajar konstruktivisme adalah menghasilkan setiap persoalan yang dihadapi,
- Kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan dan keterampilan dan dikonstruksikan oleh peserta didik. Selain itu latihan memecahkan masalah seseringkali dilakukan melalui belajar kelompok dan menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari dan

- Siswa diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanyalah berfungsi sebagai mediator, fasilitator dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri siswa.

### C. Konsep Osis

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dibentuk sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap pembinaan kesiswaan. Sebelum OSIS lahir, siswa SMP dan SMA berhak mendirikan dan mengikuti organisasi apa pun, baik yang ada didalam sekolah maupun yang berada di luar sekolah. Hal ini menyebabkan suasana sekolah semakin kondusif.<sup>5</sup>

Berawal dari permasalahan tersebut, maka pada tahun 1970 sampai 1972 beberapa pimpinan organisasi siswa di Jakarta sepakat membentuk OSIS di sekolah masing-masing. Kemudian pada tahun 1978 terbit TAP MPR Nomor IV/MPR/1978 tentang strategi pembinaan dan pengembangan generasi muda, yang menjiwai lahirnya keputusan Mendikbud Nomor 0323/U/1978 tentang pola dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda.

Berawal dari hal-hal diatas, pemerintah kemudian menetapkan OSIS sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut dikenal dengan nama **Empat jalur Pembinaan Siswa yaitu :**

---

<sup>5</sup> F. Rudi Dwiwibawa, Theo Riyanto Siap jadi pemimpin, Kanisius, Yogyakarta, 2008. Hal. 25



- a. Organisasi Kesiswaan (OSIS)
- b. Latihan Kepemimpinan
- c. Kegiatan Wawasan Wiyatamandala
- d. Kegiatan Ekstrakurikuler

### **TUJUAN DIBENTUKNYA OSIS**

Dengan didasarkan latar belakang sejarah dibentuknya OSIS dan berbagai situasi, maka OSIS dibentuk dengan satu tujuan utama yaitu:

- a. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreatifitas, serta minat para siswa kedalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah
- b. Mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan di antara para siswa sehingga timbul suatu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar
- c. Sebagai tempat dan sarana berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan

### **PENGERTIAN OSIS**

OSIS adalah salah satunya organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah (SMP dan SMA) wajib membentuk OSIS. OSIS di satu sekolah tidak memiliki hubungan atau keterkaitan dengan sekolah lain. OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekoah yang memilki pengertian sebagai berikut.

- Organisasi

Organisasi adalah kelompok kerjasama antar pribadi yang diadakan untuk tujuan bersama. Organisasi yang dimaksud ialah para Siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan, yaitu pembinaan kesiswaan

- Siswa

Siswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu SMP dan SMA

- Intra

Intra adalah terletak didalam dan dilingkungan. OSIS adalah suatu organisasi siswa yang ada didalam dan dilingkungan sekolah yang bersangkutan. Keberadaan OSIS suatu disekolah tidak ada kaitannya dengan OSIS yang ada di sekolah lain.

- Sekolah

Sekolah adalah suatu pendidikan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan(bertingkat-tingkat dan berurutan) . misalnya TK, SD, SMP, SMA , PT (Perguruan Tinggi). Seorang siswa tidak dibenarkan begitu lulus SD kemudian meloncat ke jenjang SMA, ia harus kejenjang berikutnya yaitu SMP baru SMA.

## **PERANAN OSIS**

Peranan OSIS adalah manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan. Sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, OSIS mempunyai peranan sebagai berikut.

- Sebagai wadah

OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa disekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. Oleh karena itu, dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah OSIS harus bersama-sama dengan jalur yang lain dalam mengadakan latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala. Tanpa bekerjasama dengan yang lain, OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi.

- Sebagai motivator

Motivator adalah penerak yang melhirkan suatu keinginan. Keinginan yang dimaksud adalah samangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.

OSIS dapat trampil sebagai penerak apabila pembina dan pengurus mamapu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Dengan kata lain, OSIS mampu memainkan peranan intelektualnya, yaitu kemampuan para pembina dan pengurus dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan OSIS, baik secara internal maupun eksternal. Peranan intelektual OSIS secara

internal adalah dapat mengerakkan sumberdaya yang ada dan secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan.

- Peranan yang bersifat Prefentif

Peranan Prefentif adalah keterlibatan OSIS dalam mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar sekolah.

Peranan Prefentif akan terlaksana dengan baik apabila peranan OSIS sebagai motivator lebih dulu terwujud.

## **MANFAAT OSIS**

Berpedoman pada berbagai peranan OSIS yaitu sebagai wadah, motivator, dan preferntif diharapkan ada banyak manfaat yang dapat diambil. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

- Meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- Meningkatkan kesadaran bangsa, benegara,
- Meningkatkan kepribadain dan budi pekerti luhur.
- Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik, dan kepemimpinan.
- Meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan kepercayaan diri.
- Meningkatkan keshatan jasmani dan rohani.

- Menghargai dan mewujudkan nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

#### **D. Konsep Pemahaman Tentang Demokrasi**

Menurut Bloom dalam belajar dan pembelajaran, pemahaman merupakan salah satu yang termasuk dalam ranah kognitif. Bloom mengatakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang di pelajari. Menurut Davies, pemahaman merupakan tingkat selanjutnya dari ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dalam pemahaman menurut Arikunto, siswa diminta untuk membuktikan bahwa siswa memenuhi hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Berdasarkan teori diatas dapat diasumsikan bahwa pemahaman merupakan salah satu dari ranah kognitif dengan tujuan untuk seseorang dapat menangkap arti, memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom sebagai berikut:

1. Pengetahuan : merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan penguatan kembali terhadap kemampuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.

2. Pemahaman : merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang di pelajari tanpa perlu menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya.
3. Penerapan : merupakan kemampuan menggunakan *generalisasi* atau *abstraksi* lainnya yang sesuai dalam situasi kongkret atau situasi baru. Untuk penggunaan penerapan, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih *generalisasi* atau *abstraksi* tertentu (konsep hukum, dalil, aturan gagasan, cara) secara tepat diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar.
4. Analisis : merupakan penjabaran isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
5. Sintesis : merupakan kemampuan menggabungkan unsure-unsur pokok kedalam struktur yang baru.
6. Evaluasi : merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud dan tujuan tertentu.

Dalam teori Bloom di atas dapat diasumsikan bahwa pemahaman merupakan tingkat kedua dari ranah kognitif sebagai proses dari tujuan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa merupakan seseorang yang sedang belajar dalam bangku sekolah, siswa dalam belajar juga pasti dibutuhkan kemampuan untuk memahami pelajaran sebagai bagian dari ranah kognitif.

Secara etimologis pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti tahu, benar, pandai dan mengerti benar. Pemahaman memiliki arti luas yaitu

menunjukkan suatu proses, cara memahami atau memahamkan sesuatu. Pemahaman seseorang terhadap suatu objek tersebut, pengetahuan dan pemahaman lahir akibat dari proses belajaran. Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>6</sup>

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dengan memahami sesuatu maka seseorang dapat membedakan, mempertahankan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, menulis kembali, memberikan contoh dan memperkirakan. Mengacu pada teori tersebut dapat diasumsikan bahwa pemahaman adalah sebuah proses yang diawali dengan belajar karena dengan belajar akan diperoleh suatu pemahaman, seseorang mampu memberikan contoh, menerangkan, menyimpulkan, serta membedakan terhadap sesuatu. Menurut Sulchan Yasin dalam kamus umum bahasa Indonesia yang dimaksud dengan siswa adalah murid atau pelajar yang sedang belajar dengan guru atau pembimbing. Siswa merupakan salah satu subjek dalam sekolah, tidak ada sekolah tanpa siswa.

### **Pemahaman Demokrasi**

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006) Hal. 295

Pemahaman secara etimologis berasal dari kata paham yang berarti tahu benar, pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman memiliki pengertian yang luas yaitu menunjukkan suatu proses, cara memahami atau memahamkan.<sup>7</sup>

Pemahaman mempunyai kaitan yang erat dengan pengetahuan, karena sebelum seseorang memahami sesuatu terlebih dahulu harus mengetahui tentang seseorang itu. Pada hakikatnya pengetahuan berasal dari pengalaman dan kesan-kesan yang pernah dialami oleh seseorang pada masa lalu sehingga mampu untuk mengetahui apa yang dilihatnya menjadi suatu kenyataan yang dirasakan baru. Seorang ahli pendidikan Langenvelid mengatakan bahwa “pengetahuan merupakan kesatuan obyek yang mengetahui dan obyek yang diketahui merupakan satu kesatuan dimana obyek dipandang oleh subyek sebagai hal yang diketahui “. James K. Feiblemann merumuskan bahwa “pengetahuan adalah hal-hal yang umum dan tetap serta pasti terutama dipergunakan untuk keperluan sehari-hari”.<sup>8</sup>

Dan Jujun S, Suria Sumantri mengatakan pengetahuan itu “merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung maupun tidak langsung turut memperkaya kehidupan manusia”,<sup>9</sup> lebih lanjut dikatakan bahwa ilmu bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan seperti seni agama serta pengetahuan lainnya.

---

<sup>7</sup> W.J.S Poerwardamita, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Balai Pustaka, 1998) Hal. 636

<sup>8</sup> Endang Syarifudin Ashari, Ilmu Filsafat dan Agama (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1995) Hal. 43

<sup>9</sup> Jujun S. Suriah Sumantri, Filsafat Ilmu Suatu Pengantar Populer (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1997) Hal. 104



Pengetahuan dimiliki oleh manusia yang diperoleh sesuai dengan pertumbuhan dan kecerdasannya dari kecil hingga dewasa. Singgih D. Gunarsa mengatakan penambahan pengetahuan berarti integrasi keterangan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sepanjang masa perkembangan akan terjadi pembentukan dan organisasi pengetahuan dan pemahaman yang semakin luas.<sup>10</sup> Muhammad Hatta menambahkan banyak cara manusia menambah dan memperoleh pengetahuan yaitu dengan cerita, dengan pengalaman sendiri, dan dengan cara keterangan. Pengetahuan seseorang juga dapat pula diperoleh dalam lingkungan yang lain baik media elektronik, media massa maupun media lainnya.<sup>11</sup> Lebih lanjut Winkel mengatakan “ pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.”<sup>12</sup>

Pengetahuan berguna bagi manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, mana yang indah dan mana yang jelek. Sedangkan pengertian itu sendiri menurut Hutabarat adalah “kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang relevan, jadi apabila orang ingin mengetahui dan memahami sesuatu maka ia harus menghubungkan sesuatu dengan itu dengan apa yang sudah diketahui.”<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemahaman memiliki makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan makna pengetahuan. Sebab

---

<sup>10</sup> Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994) Hal 15

<sup>11</sup> Muhammad Hatta, Pengantar Ke Jalan Ilmu Pengetahuan (Jakarta : PT. Pembangunan Jakarta) Hal 1

<sup>12</sup> W.S Winkel, Psikologi Pengajaran (Jakarta : PT. Gramedia Mulia 1998) Hal. 150

<sup>13</sup> Hutabrata, Cara Belajar (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1996) Hal. 50

pengetahuan itu pada intinya hanyalah segala sesuatu yang kita ketahui. Sedangkan pemahaman adalah kemampuan untuk menghubungkan dengan fakta-fakta atau konsep-konsep yang telah diketahui dengan segala sesuatu. Berarti seseorang tahu apa yang harus dilakukan terhadap apa yang diketahui yakni diantaranya sanggup untuk menjelaskan, membedakan, member contoh dan menyimpulkan.

Demokrasi menurut Josep A. Schmitter adalah suatu perencanaan institusional dimana individu-individu memperoleh kekuasaan untuk memutuskan cara perjuangan kompetitif atau suara rakyat.<sup>14</sup>

Menurut Sitney Hook Bentuk pemerintahan dimana keputusan-keputusan pemerintah yang penting secara langsung maupun tidak langsung, didasarkan kepada kesepakatan mayoritas yang di berikan secara bebas dari rakyat dewasa.<sup>15</sup>

Menurut C. Schmitter & Terry Lynn Sebagai suatu sistem pemerintah dimana pemerintah dimintai tanggung jawab atas tindakan-tindakan mereka di wilayah public oleh warga Negara yang bertindak secara tidak langsung melalui kopetensi dan kerja sama dengan para wakil mereka yang telah dipilih.<sup>16</sup>

Menurut Henry B. Mayo Sebagai suatu sitem politik merupakan suatu sistem yang menunjukkan bahwa kebijakan umum atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala yang

---

<sup>14</sup> Hutabrata, *Ibid*

<sup>15</sup> Hutabrata, *Ibid*

<sup>16</sup> Hutabrata, *Ibid*

didasarkan atas persamaan-persamaan prinsip kesamaan politik dan dilaksanakan dalam suasana kebebasan .

Memaknai demokrasi dalam bentuk :

1. Normative : demokrasi yang secara ideal hendak dilakukan oleh sebuah Negara
2. Empiric : demokrasi dalam perwujudannya pada dunia politik praktis

Hakikat demokrasi sebagai suatu sistem bermasyarakat, berbangsa dan bernegara memberikan penekanan pada kebenaran rakyat dan kekuasaan ditangan rakyat baik dalam penyelenggaraan Negara maupun pemerintah.

Kekuasaan pemerintah berada di tangan rakyat mengandung 3 (tiga) pengertian :

1. *Government of the people : Legitimate Government*
2. *Government by the people* : Atas nama rakyat dan atas pengawasan rakyat dapat menghilangkan ambisi *otoriterianisme* para penyelenggara Negara.
3. *Government of the people* : Pemerintahan yang diberikan untuk rakyat harus di jalankan untuk kepentingan rakyat, kepentingan rakyat harus di dahulukan di atas segala-galanya, aspirasi rakyat harus diakomodir dalam merumuskan segala kebijakan.

Norma-norma yang menjadikan pandangan hidup demokratis :

1. Pentingnya kesadaran akan Pluralisme,
2. Musyawarah

3. Pertimbangan moral
4. Pemufakatan yang jujur dan sehat
5. Pemenuhan dari segi-segi ekonomi
6. Kerjasama antar masyarakat dan sikap mempercayai I'tikad baik masing-masing
7. Pandangan hidup demokratis harus dijadikan unsure yang menyatu dengan sistem pendidikan.<sup>17</sup>

#### Macam-macam demokrasi

1. Demokrasi langsung : dimana rakyat diikutserakan dalam proses pengambilan keputusan untuk menjalankan kebijakan pemerintah
2. Demokrasi tidak langsung : demokrasi ini dijalankan oleh rakyat melalui wakil rakyat yang dipilihnya melalui pemilu
3. Demokrasi Perwakilan : dengan sistem pengawasan langsung dari rakyat

#### Bentuk demokrasi dalam pengertian sistem pemerintahan Negara yaitu :

1. Monarki konstitusinal
2. Monarki parlementer
3. Pemerintahan republic
4. Sistem pemerintahan di Negara-negara sosialis (Komunis).

Negara komunis melaksanakan demokrasi berdasarkan ajaran Karl Max (Ajaran Historis Materialistis), untuk mencapai masyarakat

---

<sup>17</sup> Hutabrata, *Loc. cit*

sosialis (Komunis) diperlukan kediktatoran proletariat (buruh dan kaum tani).

5. Demokrasi dengan sistem referendum dan inisiatif rakyat, berlaku di Negara-negara bagian swiss yang disebut kanton, Kanton berbentuk republic.

Di kanton-kanton terdapat kekuasaan :

- i. Legislative
- ii. Eksekutif
- iii. Yudikatif

Demokrasi adalah rakyat yang berdaulat dalam hal :<sup>18</sup>

- Menentukan hukum sepenuhnya dengan membangun pemerintah
- Rakyat memiliki hak pilih penuh
- Memiliki hak membentuk undang-undang dan
- Memiliki hak penuh sebagai pemegang kekuasaan tinggi kepada pemerintah yang bertanggung jawab

Demokrasi yang ideologis konstitusional tercermin dalam rasa kebersamaan yang dijiwai oleh semangat kekeluargaan atau kegotongroyongan yang tinggi.

---

<sup>18</sup> Aminto, Djoko,. Demokrasi Untuk Rakyat Kecil. (Jakarta, Sekertariat Bina Desa, 2001) Hal. 47

- Ada mekanisme demokrasi dalam bentuk musyawarah mufakat yang didasarkan atas rasa keadilan bersama;
- Ada hukum dan aturan main yang dikembangkan dan dipatuhi bersama;
- Ada rasa saling percaya dan rasa setia kawan (solidaritas) yang tinggi;
- Ada disiplin sosial yang tinggi;
- Tingginya kualitas keterbukaan dan kebebasan;
- Tingginya kualitas kepemimpinan dari tingkat bawah sampai atas, baik karakter, bobot dan wawasan serta proses penyeleksian pemimpin tersebut<sup>19</sup>

Nilai-nilai Demokrasi menurut Henry B. Mayo :<sup>20</sup>

- a. Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembag
- b. Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang sedang berubah
- c. Menyelenggarakan pengertian pimpinan secara teratur
- d. Membatasi pemakaian kekerasan sampai minimum
- e. Mengakui serta menganggap wajar adanya perbedaan-perbedaan keanekaragaman

---

<sup>19</sup> Aminto, Djoko., *Ibid*

<sup>20</sup> Syarbaini, Syahril., membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan kewarganegaraan. (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006) Hal. 121

f. Menjamin tegaknya keadilan (Supermasi Hukum)

Agenda mewujudkan siswa yang adil dan demokratis disusun dalam 5 (lima) sasaran pokok :

Sasaran pertama

- Meningkatnya keadilan penegakan hukum yang tercemrin dan terciptanya sistem hukum yang adil, konsekwen dan tidak diskirimintaif serta memberikan perlindungan dan penghormatan terhadap HAM.
- Terjaminnya konsistensi seluruh peraturan perundang-undangan di tingkat pusat dan daerah sebagai upaya memulihkan kepastian hukum.

Sasaran kedua

- Terjaminnya keadila gender pada peningkatan perempuan berbagai bidang pembelajaran yang tercermin dalam berbagai perundang-undangan program belajar dan kebijakan public.

Sasaran ketiga

- Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan menyelenggarakan otonomi daerah dan pembangunan daerah yang baik serta terjaminnya konsistensi peraturan pusat agar tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang lebih tinggi.

Sasaran keempat

- Meningkatnya pelayanan birokrasi kepada masyarakat yang tercermin dari :

1. Berkurangnya praktek korupsi di birokrasi
2. Meningkatnya partisipasi siswa dalam pengambilan kebijakan public
3. Terciptanya sistem pemerintahan dan birokrasi yang bersih, transparan, efisien, dan berwibawa
4. Terhapusnya peraturan dan praktek yang bersifat diskriminatif terhadap warga Negara, kelompok atau golongan masyarakat

#### Sasaran kelima

- Terlaksananya pemilu tahun 2009 secara demokratis, jujur, adil dengan menjaga momentum konsolidasi demokrasi yang sudah terbentuk berdasarkan pemilihan umum 2004

#### Adapun tujuan materi Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

- Membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab, dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal nasional, regional, dan global.
- Menjadikan warga Negara yang baik dan mampu menjaga persatuan dan kesatuan atau integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat.
- Menghasilkan siswa dan siswi yang berfikir komprehensif, analisis, kritis, dan bertindak demokratis.
- Mengembangkan kultur demokrasi

Dengan kata lain perilaku berdemokrasi siswa dapat disintesis sebagai operasionalisasi dan aktualisasi sikap siswa terhadap suatu situasi dan kondisi yang



ada dilingkungan sekolah. Beberapa macam kondisi dilingkungan sekolah yang berkaitan dengan perilaku berdemokrasi siswa antara lain :

- a. Menyusun tata tertib oleh seluruh unsur di sekolah

Meskipun bobot keterlibatannya berbeda-beda, tetapi kalau semua dilibatkan, mereka akan merasa dihargai dan bertanggung jawab terhadap hasil keputusan musyawarah tersebut.

- b. Menyusun kelompok piket kelas

Penyusunan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat bertujuan agar semua pihak menerima dan menjalankan keputusan musyawarah tersebut.

- c. Memilih ketua OSIS

Seluruh siswa diberi kesempatan yang sama untuk mencalonkan atau dicalonkan sebagai ketua OSIS. Selain itu, pelaksanaan pemilihan harus benar-benar dilaksanakan dengan jujur dan adil. Hasil yang terpilih harus benar-benar diterima dengan ikhlas dan bertanggung jawab. Pemilihan dengan cara pemungutan suara (Voting) merupakan cara terakhir untuk menghindari perpecahan dan waktu yang berkepanjangan.

## **E. KERANGKA BERFIKIR**

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan pemahaman demokrasi dengan partisipasi siswa di OSIS, maka

penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pemahaman demokrasi sangat berpengaruh pada partisipasi siswa di OSIS, bahwa pemahaman merupakan salah satu dari ranah kognitif dengan tujuan untuk seseorang dapat menangkap arti, memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari, yang bertujuan agar para siswa dapat berperan langsung dalam pemilihan ketua OSIS.

## **F. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis pemilihan ini dapat diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman demokrasi dengan partisipasi siswa di OSIS di SMA N 39 Jakarta Timur.